

MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN KESIAPAN IBU HAMIL DALAM MEMBERIKAN ASI EKSKLUSIF DI KLINIK NUSANTARA KESEHATAN

Yenni Gustiani Tarigan¹,
Christina Roos Ety²

- ¹) Program Studi Kesehatan Masyarakat,
Universitas Sari Mutiara Indonesia,
Medan, Sumatera Utara
²) Program Studi Diploma III Kebidanan,
Universitas Sari Mutiara Indonesia,
Medan, Sumatera Utara

Article history

Received : 27 Mei 2024

Revised : 28 Mei 2024

Accepted : 29 Mei 2024

*Corresponding author

Yenni Gustiani Tarigan

Email : yennigangustiani@gmail.com

Abstrak

Organisasi Kesehatan Dunia menyatakan bahwa hanya dua persen bayi yang mengalami Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dan hanya sekitar 40% bayi yang diberikan ASI eksklusif. Bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif akan cenderung mudah sakit, bila bayi sakit maka dukungan nutrisi akan terganggu karena kemungkinan besar anak akan kesulitan makan, dan hal ini akan mengakibatkan gizi buruk pada balita. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan informasi dan pengetahuan ibu hamil wilayah Medan Helvetia tentang ASI Eksklusif. Kegiatan ini dilakukan di Klinik Nusantara Keesehatan, Medan Helvetia dengan sasaran peserta adalah para ibu hamil. Instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini adalah poster cara merawat payudara, praktek teknik menyusui yang benar dan flyer tentang ASI Eksklusif. Metode yang dilakukan adalah penyuluhan. Hasil kegiatan terdapat 11 orang ibu hamil yang mengikuti kegiatan dengan mayoritas umur Ibu yaitu umur 21-30 tahun dan mayoritas dengan pendidikan terakhir yaitu SMA. Diharapkan kegiatan ini dapat memberikan dampak positif bagi ibu hamil untuk dapat memberikan asi eksklusif dengan benar tanpa memberikan makanan tambahan apapun sampai 6 bulan umur bayi.

Kata kunci: Asi eksklusif, Ibu Hamil, Penyuluhan, Stunting

Abstract

The World Health Organization states that only two percent of babies experience Early Breastfeeding Initiation (EBI) and only around 40% of babies are given exclusive breast milk. Babies who are not given exclusive breast milk will tend to get sick easily. If the baby is sick, nutritional support will be disrupted because it is likely that the child will have difficulty eating, and this will result in malnutrition in toddlers. This community service activity aims to increase information and knowledge of pregnant women in the Medan Helvetia area about exclusive breastfeeding. This activity was carried out at the Nusantara Health Clinic, Medan Helvetia with the target participants being pregnant women. The instruments used in this activity were posters on how to care for breasts, practicing correct breastfeeding techniques and flyers about exclusive breastfeeding. The method used is counseling. As a result of the activity, there were 11 pregnant women who took part in the activity with the majority of mothers being aged 21-30 years and the majority with the highest education being high school. It is hoped that this activity can have a positive impact on pregnant women to be able to provide exclusive breast milk properly without providing any additional food until the baby is 6 months old.

Keywords: Exclusive Breastfeeding, Pregnant Women, Promotion, Stunting

Copyright © 2024 Author. All rights reserved

PENDAHULUAN

Gizi yang buruk dapat menyebabkan terhambatnya pertumbuhan pada anak. Salah satu permasalahan tumbuh kembang balita adalah terhambatnya pertumbuhan tinggi badan anak yang tinggi badannya tidak sesuai dengan usianya, yang disebut dengan anak pendek atau stunting (De Sanctis et al., 2021). Stunting merupakan masalah gizi buruk kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam jangka waktu lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. (Suratri & Putro, 2023) Gizi buruk pada usia dini meningkatkan angka kematian bayi dan anak. Angka tersebut menyebabkan penderitanya mudah sakit dan memiliki postur tubuh yang kurang optimal saat dewasa (Govender, Rangiah, Kaswa, & Nzaumvila, 2021). Stunting terjadi saat janin masih dalam kandungan dan baru muncul saat anak berusia dua tahun. Stunting pada balita perlu mendapat perhatian khusus karena dapat menghambat perkembangan fisik dan mental anak (Namirembe et al., 2022). Stunting dikaitkan dengan peningkatan risiko kesakitan dan kematian serta terhambatnya pertumbuhan kemampuan motorik dan mental serta membawa risiko penurunan kemampuan intelektual, produktivitas dan peningkatan risiko penyakit degeneratif (Mustakim, Irwanto, Irawan, Irmawati, & Setyoboedi, 2022). Anak-anak yang mengalami stunting juga cenderung lebih rentan terhadap penyakit menular, sehingga mereka berisiko mengalami penurunan kualitas pembelajaran di sekolah dan berisiko lebih sering absen sehingga mengakibatkan kerugian ekonomi jangka panjang bagi Indonesia (Organisasi, 2015).

Stunting merupakan salah satu masalah gizi yang dialami balita di dunia. Pada tahun 2017, angka stunting di dunia mencapai 22,2% atau sekitar 105.800.000 anak balita mengalami stunting (Laksono & Wulandari, 2022). Berdasarkan Indofatin dalam laporan "Situasi Balita Pendek" ditegaskan, jika tidak ada upaya untuk menurunkannya maka tren balita pendek diproyeksikan akan mencapai 127 juta jiwa pada tahun 2025, sehingga Kementerian menargetkan target pada tahun 2024 menjadi 127 juta jiwa. mengurangi sebesar 14% jumlah balita pendek atau balita stunting di Indonesia (Translation, 2023).

Berdasarkan Survei Status Gizi Penduduk Indonesia (SSGI) tahun 2022, prevalensi stunting pada balita di Indonesia telah mencapai 21,6%, provinsi dengan kasus tertinggi adalah Nusa Tenggara Timur dengan prevalensi stunting pada balita sebesar 35,3%, disusul oleh Sulawesi Barat 35%, Papua Barat 34,6% dan Nusa Tenggara Barat 32,7%. Sedangkan Sumatera Utara berada pada peringkat 19 dari 34 provinsi dengan prevalensi balita stunting sebesar 21,1% dan khusus Kota Gunungsitoli pada tahun 2022 angka prevalensi stunting berkisar 17,7% (Health, 2022).

Stunting dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah faktor prenatal seperti gizi ibu saat hamil dan faktor yang berhubungan dengan kelahiran seperti pemberian ASI eksklusif, asupan gizi anak pada masa pertumbuhan, penyakit menular, sosial ekonomi, pelayanan kesehatan, dan berbagai faktor lainnya. yang berkolaborasi pada hasil dan tingkat tertentu yang pada akhirnya menyebabkan kegagalan pertumbuhan linier (Santosa, Novanda Arif, & Abdul Ghoni, 2022). Kejadian stunting sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti

bagaimana perkembangan awal kehidupan anak di dalam kandungan. Hal ini terlihat dari jumlah kunjungan dan kualitas setiap kunjungan antenatal care (ANC) (Nomura, Bhandari, Matsumoto-Takahashi, & Takahashi, 2023). ANC merupakan suatu kegiatan pengendalian rutin yang dilakukan oleh ibu hamil untuk melihat keadaan janin dan kondisi fisik ibu dengan tujuan untuk mengetahui sejak dini timbulnya penyakit serius pada ibu dan janin sehingga dapat diantisipasi sedini mungkin (Amponsah-Tabi dkk., 2022). Seluruh ibu hamil mendapat pelayanan ANC ini, minimal 4 kali sesuai dengan pedoman pelayanan kesehatan ibu dan anak; sekali pada trimester pertama, sekali pada trimester kedua, dan dua kali pada trimester ketiga (Organisasi, 2018).

Organisasi Kesehatan Dunia menyatakan bahwa hanya dua persen bayi yang mengalami Inisiasi Menyusui Dini (EBI) dan hanya sekitar 40% bayi yang diberikan ASI eksklusif (Kehinde, O'Donnell, & Grealish, 2023). Beberapa fakta dan informasi menyebutkan bahwa hanya 22,8% anak usia 0-6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif (Sabo et al., 2023). Bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif akan cenderung mudah sakit, bila bayi sakit maka dukungan nutrisi akan terganggu karena kemungkinan besar anak akan kesulitan makan, dan hal ini akan mengakibatkan gizi buruk pada balita, mempengaruhi keseimbangannya, dan berakibat pada stunting. (Murphy dkk., 2023). Pemberian ASI pada bayi berkontribusi terhadap status gizi dan kesehatan bayi. Seluruh zat gizi yang dibutuhkan bayi usia 6 bulan untuk pertama kali dalam hidupnya dapat dipenuhi dari ASI dan dapat tercukupi sesuai dengan kebutuhan gizi bayi usia 7-12 bulan (Martin, Ling, & Blackburn, 2016). Pada tahun 2022, capaian ASI Eksklusif di Provinsi Sumatera Utara sebesar 35,96%.

Menurut Penelitian Kesuma & Yuliasuti, (2023) Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan terbaik bagi bayi karena memiliki kandungan zat gizi yang paling sesuai untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. pemberian ASI selama 6 bulan tanpa tambahan cairan lain, seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, dan air putih, serta tanpa tambahan makanan padat, seperti pisang, bubur susu, biskuit, bubur nasi, dan nasi tim, kecuali vitamin dan mineral dan obat. Selain itu, pemberian ASI eksklusif juga berhubungan dengan tindakan memberikan ASI kepada bayi hingga berusia 6 bulan tanpa makanan dan minuman lain, kecuali sirup obat. Setelah usia bayi 6 bulan, barulah bayi mulai diberikan makanan pendamping ASI, sedangkan ASI dapat diberikan sampai 2 tahun atau lebih (Manungkalit et al., 2023) Pemberian ASI secara eksklusif memberi keuntungan bagi keluarga dan negara serta berkontribusi pada kesehatan ibu dan anak. Selain itu, menyusui juga dapat memperkuat ikatan antara ibu dan bayi, mengurangi morbiditas dan mortalitas, mengurangi risiko penyakit kronis, mengurangi risiko kanker ovarium, dan kanker payudara. Pemberian ASI lebih praktis serta hemat karena pengeluaran rumah tangga untuk membeli susu formula dan biaya merawat anak sakit berkurang sehingga negara akan memiliki sumber daya manusia yang berkualitas.

Kegagalan ASI eksklusif bisa memicu tingginya frekuensi kejadian penyakit. Pemberian ASI yang tidak optimal mempengaruhi terjadinya 45% kematian akibat infeksi neonatal, 30% kematian akibat diare dan 18% akibat infeksi saluran pernapasan pada balita. Anak yang tidak disusui beresiko 14 kali akan mengalami kematian karena diare dan pneumonia, dibandingkan

dengan anak yang mendapatkan ASI Eksklusif (Hasanah, 2021). Kegagalan dalam menyusui sering kali disebabkan karena kesalahan dalam memposisikan dan melekatkan bayi (Munir & Lestari, 2023).

Menurut Hasanah,(2021) hambatan utama tercapainya ASI Eksklusif yang benar adalah kurang sampainya pengetahuan yang benar tentang ASI Eksklusif pada para ibu. Kehilangan pengetahuan tentang menyusui berarti kehilangan besar akan kepercayaan diri seorang ibu untuk dapat memberikan perawatan terbaik untuk bayinya dan bayi akan kehilangan sumber makanan yang vital dan cara perawatan yang optimal. Namun tingkat pengetahuan yang baik bukanlah jaminan bagi ibu untuk menyusui bayinya secara Eksklusif jika tidak diikuti dengan kemauan yang tinggi.

Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan informasi dan pengetahuan ibu hamil wilayah Medan Helvetia tentang ASI Eksklusif di Klinik Nusantara Kesehatan, Memberikan pengetahuan tentang cara merawat payudara selama hamil dan selama masa nifas serta sebagai bentuk Tri Dharma dari Universitas Sari Mutiara Indonesia Medan dan sebagai tempat mengimplementasikan ilmu kesehatan masyarakat bagi seluruh pihak baik mahasiswa maupun dosen.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Klinik Nusantara Kesehatan, Kecamatan Medan Helvetia, Medan pada tanggal 18 April 2024. Adapun instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini adalah poster cara merawat payudara, praktek teknik menyusui yang benar dan flyer tentang ASI Eksklusif. Informasi dalam flyer yaitu apa itu Asi eksklusif, manfaat ASI eksklusif bagi ibu dan anak, bagaimana cara mengasi yang benar, apa saja kandungan yang terdapat dalam ASI. Sasaran utama dalam kegiatan ini adalah para ibu yang sedang hamil maupun yang sedang menyusui bayi di wilayah Kecamatan Medan Helvetia.

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah metode penyuluhan terhadap para ibu hamil yang datang dan melakukan praktek cara menyusui dan cara memijat payudara yang benar. Semua responden yang datang diajarkan secara langsung bagaimana cara menyusui dan memijat payudara yang benar agar ASI terus lancar. Setelah penyuluhan dan praktek selesai diberikan, penyuluh memberikan tanya jawab tentang informasi terkait untuk mereview ulang.

Adapun solusi yang diberikan pada permasalahan mitra dalam kegiatan ini adalah dengan melakukan praktek cara memijat/perawatan payudara yang benar dan teknik menyusui yang baik. Perawatan payudara selama hamil dan selama masa nifas dapat dilakukan dengan berbagai cara, yang antara lain meliputi:

1. Pengurutan payudara; Pengurutan payudara dilakukan dengan mengatur payudara dari arah atas kearah bawah, kemudian kesamping kearah bawah. Cara pengurutan payudara dapat dilakukan dengan menggunakan tangan atau alat bantu seperti senam payudara

2. Pijatan lembut; Pijatan lembut payudara dapat membantu mencegah kulit payudara mengendur dan meningkatkan sirkulasi darah. Oleskan minyak alami atau lotion yang sesuai sebelum mandi
3. Bersihkan payudara; Membersihkan payudara dengan cara yang benar, seperti menggunakan air panas dan sabun sesuai kulit, dan hindari membersihkan payudara dengan menarik atau menggosok yang terlalu keras
4. Pakai bra yang tepat; Pakai bra yang sesuai dengan ukuran dan bahan yang nyaman, seperti bra dengan bantalan busa empuk dan penutup yang melindungi seluruh bagian payudara
5. Menggunakan alat kandungan kembali; Setelah persalinan, menggunakan alat kandungan kembali seperti senam payudara atau pompa ASI bantu memudahkan proses menyusui
6. Menggunakan minyak dan lotion; Menggunakan minyak alami atau lotion yang sesuai bantu membantu melembapkannya kembali kulit payudara yang kering
7. Melakukan pemeriksaan; Melakukan pemeriksaan payudara setiap hari untuk mengetahui keadaan kulit, puting susu, dan pengeluaran ASI
8. Perawatan payudara selama kehamilan dan masa nifas penting untuk membantu meningkatkan kesehatan dan nyaman bagi ibu dan bayi.

Posisi menyusui yang benar adalah yang memudahkan bayi untuk menempel ke puting susu dan meningkatkan produksi ASI. Berikut adalah beberapa posisi menyusui yang benar:

1. Posisi duduk; Bayi duduk di kantong ibu, dengan kepalanya dekat lengkungan siku ibu. Ibu duduk dengan santai dan kaki tidak boleh menggantung
2. Posisi berbaring; Bayi duduk di lengan ibu, dengan kepalanya di atas dada ibu. Ibu berbaring dengan santai
3. Posisi menggendong : Bayi duduk di kantong ibu, dengan kepalanya di atas dada ibu. Ibu menggendong bayi dengan satu lengan
4. Posisi tepi kursi; Bayi duduk di tepi kursi, dengan kepalanya di atas dada ibu. Ibu duduk di kursi dengan santai
5. Posisi laid-back; Bayi duduk di kantong ibu, dengan kepalanya di atas dada ibu. Ibu berbaring dengan santai, Untuk meningkatkan produksi ASI, ibu harus menjaga kelembaban puting susu dan menjaga kebersihan tangan sebelum menyusui. Ibu juga harus memastikan bibir bayi terlipat keluar dan mulut bayi menempel pada areola.

HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari kamis tanggal 18 April 2024 pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai di Klinik Nusantara Kesehatan, Sei Sikambing, Medan. Adapun jumlah ibu hamil yang mengikuti yaitu sebanyak 11 orang.



Gambar 1. Responden ibu hamil yang hadir dalam penyuluhan

Table 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	n	%
Umur Ibu	15-20 Tahun	3	27,0
	21-30 Tahun	6	54,0
	>30 Tahun	2	19,0
Pendidikan	SD	-	-
	SMP	2	19,0
	SMA	7	62,0
	PT	2	19,0
Status Pekerjaan	Bekerja	2	19,0
	Tidak bekerja	9	81,0
Kehamilan Anak ke-	1	8	73,0
	2	3	27,0

Berdasarkan table di atas dapat dilihat bahwa mayoritas umur Ibu berada pada umur 21-30 tahun yaitu sebanyak 6 responden, pendidikan terakhir ibu mayoritas pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 7 orang dan mayoritas ibu tidak bekerja dan hanya

sebagai Ibu rumah tangga sebanyak 9 orang. Responden ibu hamil juga mayoritas adalah ibu dengan kehamilan anak yang pertama sebanyak 8 orang. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa pendidikan ibu hanyalah sebatas pendidikan 12 tahun, pengalaman bekerja ibu sangat sedikit dan saat ini yang sedang merasakan kehamilan untuk anak pertama sehingga pengalaman yang didapatkan tentang bagaimana memberikan Asi eksklusif dan bagaimana memijat payudara yang benar sangatlah minim.

Pemberian penyuluhan kepada ibu hamil ini merupakan program pemerintah yang harus dilaksanakan oleh setiap klinik Nusantara maupun Puskesmas di Indonesia demi menurunkan angka kejadian stunting yang sedang diupayakan oleh Pemerintah Indonesia saat ini. Penyuluhan ini terlaksana dengan sangat baik dan antusias responden dalam mendengarkan dan bertanya terkait ASI sangatlah aktif. Dengan demikian diharapkan kegiatan tentang asi eksklusif ini dapat memberikan dampak positif bagi ibu hamil untuk dapat memberikan asi eksklusif dengan benar tanpa memberikan makanan tambahan apapun sampai 6 bulan umur bayi.

Para ibu hamil juga ternyata masih banyak yang belum mengetahui bagaimana cara menyusui bayi dengan benar dan memijat payudara yang benar agar produksi ASI dapat lancar selama proses menyusui bayi sampai 6 bulan karena pada kegiatan kali ini mayoritas ibu dalam masa kehamilan anak pertama dimana belum pernah mendapatkan pengalaman dan informasi yang jelas terkait ASI sebelumnya pada waktu sebelum menikah. Sehingga para ibu sangat tertarik dan senang dengan informasi-informasi yang diberikan terkait ASI eksklusif dan masa kehamilan oleh pakarnya dalam kegiatan pengabdian ini. Dengan adanya edukasi praktek dan penyuluhan yang diberikan diharapkan para ibu hamil dapat menerapkan teknik-teknik menyusui yang baik, cara memijat dan merawat payudara yang benar dan yang terpenting adalah memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan nonstop tanpa makanan tambahan apapun juga termasuk air minum.

KESIMPULAN

Program penyuluhan dan edukasi kesehatan terkait kesehatan ibu dan anak sangatlah baik dan efektif dilakukan bagi kalangan ibu-ibu muda di masyarakat terutama yang berada dalam daerah-daerah terpencil agar target pemerintah dalam menurunkan angka stunting tercapai. Bagi sebagian orang, informasi terkait ASI eksklusif dan stunting masih sangat minim didengar. Seperti pada kegiatan ini dapat dirasakan oleh kami bahwa para ibu sangat antusias, senang dan aktif bertanya terutama terkait cara-cara merawat payudara yang benar dan teknik menyusui yang baik.

Disarankan bagi pihak puskesmas dan klinik nusantara sebaiknya lebih meningkatkan penyuluhan mengenai pemberian ASI Eksklusif dan mengatur gizi balita bagi para ibu hamil dan menyusui agar dapat mencegah anak stunting sedini mungkin dan menurunkan angka stunting di Indonesia. Bagi masyarakat khususnya para ibu hamil dan ibu yang memiliki balita dapat lebih memperhatikan kebutuhan nutrisi pada bayi dan balita selama masa

pertumbuhannya. Bagi institusi, kegiatan ini dapat dijadikan kajian bagi mahasiswa dan dosen bahwa kejadian stunting berbanding lurus dengan pemberian ASI Eksklusif pada balita.

PUSTAKA

- Amponsah-Tabi, S., Dassah, E. T., Asubonteng, G. O., Ankobea, F., Annan, J. J. K., & Senu, E. (2022). An Assessment Of The Quality Of Antenatal Care And Pregnancy Outcomes In A Tertiary Hospital In Ghana. *17*(10), E0275933. Doi: 10.1371/Journal.Pone.0275933
- De Sanctis, V., Soliman, A., Alaaraj, N., Ahmed, S., Alyafei, F., & Hamed, N. (2021). Early And Long-Term Consequences Of Nutritional Stunting: From Childhood To Adulthood. *Acta Biomed*, *92*(1), E2021168. Doi: 10.23750/Abm.V92i1.11346
- Govender, I., Rangiah, S., Kaswa, R., & Nzaumvila, D. (2021). Malnutrition In Children Under The Age Of 5 Years In A Primary Health Care Setting. *S Afr Fam Pract (2004)*, *63*(1), E1-E6. Doi: 10.4102/Safp.V63i1.5337
- Hasanah, S. (2021). Naskah Publikasi Naskah Publikasi. *Occupational Medicine*, *53*(4), 130.
- Health, M. O. (2022). *Nutritional Status Survey Results Indonesia* In H. D. P. Agency (Series Ed.) Retrieved From https://drive.google.com/file/d/1tzuqnyuake0i_kyj1nbyx7ano7kwjnz8/view
- Kehinde, J., O'donnell, C., & Grealish, A. (2023). The Effectiveness Of Prenatal Breastfeeding Education On Breastfeeding Uptake Postpartum: A Systematic Review. *Midwifery*, *118*, 103579. Doi: <https://doi.org/10.1016/j.midw.2022.103579>
- Kesuma, E. G., & Yuliasuti, L. P. S. (2023). Promosi Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Ibu Menyusui Dalam Perilaku Pemberian Asi Eksklusif Di Rs Hl Manambai Abdulkadir. *Faedah: Jurnal Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, *1*(3), 25–34.
- Laksono, A. D., & Wulandari, R. D. (2022). Stunting Among Children Under Two Years In Indonesia: Does Maternal Education Matter? , *17*(7), E0271509. Doi: 10.1371/Journal.Pone.0271509.
- Martin, Cr, Ling, Pr Dan Blackburn, Gl. (2016). Review Pemberian Makanan Bayi: Fitur Utama Asi Dan Formula Bayi. *Nutrisi*, *8*, 279. <https://doi.org/10.3390/Nu8050279>.
- Manungkalit, E. M., Pratiwi, A. I., Suhaid, D. N., & Irawan, Y. L. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Perawatan Payudara Pada Ibu Post Partum. *Promotor*, *6*(2), 73–79. <https://doi.org/10.32832/Pro.V6i2.151>
- Munir, R., & Lestari, F. (2023). Edukasi Teknik Menyusui Yang Baik Dan Benar Pada Ibu Menyusui. *Jurnal Abdi Mahosada*, *1*(1), 28–34.

<https://doi.org/10.54107/Abdimahosada.V1i1.151>

- Murphy, S., Carter, L., Al Shizawi, T., Queally, M., Brennan, S., & O'Neill, S. (2023). Exploring The Relationship Between Breastfeeding And The Incidence Of Infant Illnesses In Ireland: Evidence From A Nationally Representative Prospective Cohort Study. *Bmc Public Health*, 23(1), 140. Doi: 10.1186/S12889-023-15045-8
- Mustakim, M. R. D., Irwanto, Irawan, R., Irmawati, M., & Setyoboedi, B. (2022). Impact Of Stunting On Development Of Children Between 1-3 Years Of Age. *Ethiop J Health Sci*, 32(3), 569-578. Doi: 10.4314/Ejhs.V32i3.13
- Namirembe, G., Ghosh, S., Ausman, L. M., Shrestha, R., Zaharia, S., Bashaasha, B., . . . Webb, P. (2022). Child Stunting Starts In Utero: Growth Trajectories And Determinants In Ugandan Infants. *Matern Child Nutr*, 18(3), E13359. Doi: 10.1111/Mcn.13359
- Nomura, K., Bhandari, A. K. C., Matsumoto-Takahashi, E. L. A., & Takahashi, O. (2023). Risk Factors Associated With Stunting Among Children Under Five In Timor-Leste. *Annals Of Global Health*. Doi: 10.5334/Aogh.4199
- Organization, W. H. (2015). Stunting In A Nutshell. 2023, From <https://www.who.int/news/item/19-11-2015-stunting-in-a-nutshell#:~:Text=Stunting%20is%20the%20impaired%20growth,Who%20child%20growth%20standards%20median>
- Organization, W. H. (2018). Who Recommendations On Antenatal Care For A Positive Pregnancy Experience: Summary *Highlights And Key Messages From The World Health Organization's 2016 Global Recommendations For Routine Antenatal Care*. Geneva, Switzerland.
- Translation, D. C. S. F. S. D. (2023). *Gov't Sets Target To Reduce Stunting Rate To 14 Percent By 2024*. Jakarta. Retrieved From <https://setkab.go.id/en/govt-sets-target-to-reduce-stunting-rate-to-14-percent-by-2024/>
- Sabo, A., Abba, J., Sunusi Usman, U., Musa Saulawa, I., Alzoubi, M. M., Al-Mugheed, K., . . . Farghaly Abdelaliam, S. M. (2023). Knowledge, Attitude, And Practice Of Exclusive Breastfeeding Among Mothers Of Childbearing Age. *Front Public Health*, 11, 1277813. Doi: 10.3389/Fpubh.2023.1277813
- Santosa, A., Novanda Arif, E., & Abdul Ghoni, D. (2022). Effect Of Maternal And Child Factors On Stunting: Partial Least Squares Structural Equation Modeling. *Clin Exp Pediatr*, 65(2), 90-97. Doi: 10.3345/Cep.2021.00094
- Suratri, M. A. L., & Putro, G. (2023). Risk Factors For Stunting Among Children Under Five Years In The Province Of East Nusa Tenggara (Ntt), Indonesia. 20(2). Doi: 10.3390/Ijerph20021640